

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA PADA MASA PUBERTAS DI SMP NEGERI 2 KOTANOPAN

¹Nurhasanah Pardede, ²Erlina Harahap, ³Rahmayanti
^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The different habits of each teenager make it difficult for them to adjust to their peers, especially in class. Adolescents will find it difficult to accept habits that are different from their habits, for example: learning, how to communicate, interact with other people, how they dress or look, how they maintain cleanliness and health and about the discipline they have previously done. According to some teenagers, this is their reference in seeing whether the student is able to adjust or not. If a student has good abilities in some of these things, then he is a student who has high adaptability but on the other hand, if he does not have this ability, the ability to adjust for these students is low. The research objectives to be achieved in the study were to determine Adolescent Adaptation, to determine Peer Acceptance at Puberty, and to determine the relationship between Self-Adjustment and Peer Acceptance at puberty. This research is a quantitative study using correlational research methods. By using correlational research techniques, it can be seen that the relationship of variation in a form of another variable is large or the height of the relationship is expressed in the form of correlation coefficient*

Keywords: *Self-Adjustment, Peer acceptance*

Abstrak: Kebiasaan yang berbeda dari tiap remaja mengakibatkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya terutama di kelas. Remaja akan sulit menerima kebiasaan yang berbeda dari kebiasaannya contohnya: belajar, cara berkomunikasi, interaksi, dengan orang lain, bagaimana ia berpakaian atau berpenampilan, bagaimana ia menjaga kebersihan dan kesehatan dan mengenai kedisiplinan yang ia lakukan sebelumnya. Menurut beberapa remaja hal tersebut di atas menjadi acuan mereka dalam melihat apakah siswa itu mampu menyesuaikan diri atau tidak. Jika siswa memiliki kemampuan yang baik dalam beberapa hal tersebut maka ia termasuk siswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi tapi sebaliknya, jika ia tidak memiliki kemampuan tersebut maka kemampuan dalam menyesuaikan diri siswa tersebut rendah. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui Penyesuaian diri Remaja, untuk mengetahui Penerimaan Teman Sebaya Pada Masa Pubertas, dan untuk mengetahui hubungan antara Penyesuaian diri dengan Penerimaan teman sebaya pada masa pubertas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional.

Kata kunci: *Penyesuaian Diri, penerimaan Teman Sebaya*

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri di lingkungan teman sebaya terutama pada masa SMP (sekolah menengah pertama) meliputi beberapa hal yaitu: kebiasaan belajar cara berpakaian, berkomunikasi, interaksi, dengan orang lain,

bagaimana ia berpakaian atau berpenampilan, bagaimana ia menjaga kebersihan, dan kesehatan dan mengenai kedisiplinan. Menurut beberapa remaja hal tersebut diatas menjadi acuan mereka dalam melihat apakah siswa itu mampu menyesuaikan diri atau tidak. Jika

siswa memiliki kemampuan yang baik dalam beberapa hal tersebut maka ia termasuk siswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi tapi sebaliknya jika ia tidak memiliki kemampuan tersebut maka kemampuan dalam menyesuaikan diri siswa tersebut rendah.

Kelompok teman sebaya sebagai tempat berinteraksi mempunyai peranan bagi kehidupan sosial maupun pendidikan remaja. Menurut Santoso (2004:79) bahwa teman sebaya atau peer group adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Sedangkan menurut Hurlock (Daklam Enung Fatimah, 2006:145) kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab berdasarkan beberapa pengertian diatas, kelompok sebaya merupakan lingkungan sosial tempat berinteraksi dimana anggotanya memiliki kesamaan usia selain itu anggotanya juga memiliki persamaan, sekolah, hobi, minat, status sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan Fenomena yang saya temukan di SMPNegeri 2 Kotanopan. Kebiasaan, yang berbeda dari tiap remaja mengakibatkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya terutama di kelas. Remaja akan sulit menerima kebiasaan yang berbeda dari kebiasaanya contohnya: belajar, cara berkomunikasi, interaksi, dengan orang lain, bagaimana ia berpakaian atau berpenampilan,

bagaimana ia menjaga kebersihan dan kesehatan dan mengenai kedisiplinan yang ia lakukan sebelumnya. Menurut beberapa remaja hal tersebut di atas menjadi acuan mereka dalam melihat apakah siswa itu mampu menyesuaikan diri atau tidak. Jika siswa memiliki kemampuan yang baik dalam beberapa hal tersebut maka ia termasuk siswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi tapi sebaliknya, jika ia tidak memiliki kemampuan tersebut maka kemampuan dalam menyesuaikan diri siswa tersebut rendah.

Menurut Albert & Emmons (2002) penyesuaian diri memiliki 4 (empat) aspek, yang terdiri dari: (1) Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, (2) Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, (3) Aspek *self-development* dan *self-control*, (4) Aspek *satisfaction*.

Hurlock (2008) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri individu di sekolah atau kampus, yaitu: 1) Teman-teman sebaya, 2) Guru atau dosen, 3) Peraturan sekolah.

Menurut Wills (2005) teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak yang memiliki usia, kelas, dan motivasi bergaul yang sama. Atau hampir sama. Hal ini dinamakan peer group atau kelompok teman sebaya dapat membantu proses penyesuaian diri yang baik.

Menurut Havinghurst (dalam Santosa, 2006:77) hakekat kelompok teman sebaya adalah: 1) Dunia orang dewasa Misalnya: orang tuanya, gurunya, dan tetangganya, 2) Dunia *peer group*-nya (sebayanya), dalam dunia orang

dewasa status anak-anak selalu berada di bawah. Sedangkan dalam dunia sebaya mereka memiliki status yang sama. Sehingga pengaruh sebaya menjadi semakin penting fungsinya dan pengaruh orang dewasa semakin kecil.

Menurut Mappiare (1982) menyatakan penerimaan “*peer group*” remaja merupakan salah satu kelompok kebutuhan remaja disamping kelompok kebutuhan yang berhubungan dengan orang tua mereka. Sedangkan Hartup (1996) menyatakan bahwa “*peer group*” penerimaan kelompok teman sebaya mengacu pada sejauh mana seorang anak disukai atau diterima oleh anggota lain dari kelompok sebaya.

Menurut Hurlock (1998) Aspek-aspek penerimaan teman sebaya antara lain: 1)Partisipasi sosial, ikut aktif dalam kegiatan, baik keinginan di kelas maupun di sekolah, 2) Mudah mendapat teman, mudah bergaul, dan banyak teman, 3) Perlakuan baik dari orang lain, mendapat perhatian dan kasih sayang, ditempatkan pada posisi yang bagus atau terhormat, dipilih, diajak untuk selalu terlihat dalam berbagai aktivitas kelompok, sering dimintai saran oleh teman-teman karena sikap yang simpati, dapat dipercaya dan berwibawa.

Menurut Mappiare (1982) faktor-faktor yang mempengaruhi seorang remaja diterima dalam kelompok teman sebaya menyakut antara lain:1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan, 2) Kemampuan pikir, 3)Sikap, 4) Pribadi, 5) Peran Kelompok Teman Sebaya, 6) aspek yang lainnya.

Menurut Chaplin (1993:408), pubertas adalah periode-periode kehidupan dimana

terjadi kematangan organ-organ seks mencapai tahap menjadi fungsional terhadap variasi yang jelas sekali diantara individu-individu yang berbeda, pada umumnya usia akhir periode untuk anak perempuan adalah 13 tahun dan pada anak laki-laki 14 tahun.

Hipotesis yang akan di uji dinamakan hipotesis alternatif (Ho) adalah Tidak ada hubungan penyesuaian diri dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas sedangkan (Hi) adalah Terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas

Ho = Tidak ada hubungan Penyesuaian diri remaja dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas

Hi = Terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut Suharsimin (2002) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, dan apabila ada seberapa erat hubungan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan yaitu:1) Observasi, 2)Angket dengan 30 aitem pertanyaan menggunakan skala likert digunakan untuk memperoleh data tentang penyesuaian diri denan penerimaan teman sebaya siswa kelas VII SMP Negeri 2 kotanopan.

HASIL

Tabel 1 Rekapitulasi Angket Penyesuaian Diri

No	Interpretasi	Jumlah
1	Korelasi sangat tinggi (Sangat setuju)	8
2	Korelasi tinggi (setuju)	10
3	Korelasi sedang (kurang setuju)	12
4	Korelasi rendah (tidak setuju)	0
5	Korelasi sangat rendah (Sangat tidak setuju)	0
Jumlah		30

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh kesimpulan bahwa validitas angket dengan korelasi sangat tinggi (Sangat setuju) sebanyak 8 butir angket, korelasi tinggi (setuju) sebanyak 10 butir angket, korelasi sedang (kurang setuju) sebanyak 12 butir angket, korelasi rendah (tidak setuju) sebanyak 0, korelasi sangat rendah (sangat tidak setuju) sebanyak 0. Dengan demikian angket semua angket dijadikan sebagai instrumen untuk penelitian ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Angket Penerimaan Teman Sebaya

No	Interpretasi	Jumlah
1	Korelasi sangat tinggi (Sangat setuju)	9
2	Korelasi tinggi (setuju)	12
3	Korelasi sedang (kurang setuju)	9
4	Korelasi rendah (tidak setuju)	0
5	Korelasi sangat rendah (Sangat tidak setuju)	0
Jumlah		30

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh kesimpulan bahwa validitas angket dengan korelasi sangat tinggi (Sangat setuju) 9 butir angket, korelasi tinggi (setuju) sebanyak 12 butir angket, korelasi sedang (kurang setuju) sebanyak 9 butir angket, korelasi rendah (tidak setuju) sebanyak 0, korelasi sangat rendah (sangat tidak setuju) sebanyak 0. Dengan demikian angket semua angket dijadikan sebagai instrumen untuk penelitian ini.

1. Reliabilitas Angket

Reliabilitas angket untuk angket penyesuaian diri diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

$$r_{11} = \left\{ \frac{30}{30-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{54,471}{576,966} \right\}$$

$$r_{11} = \left\{ \frac{30}{29} \right\} \{1 - 0,094\}$$

$$r_{11} = (1,034)(0,906)$$

$$r_{11} = 0,937$$

Dengan demikian hasil reliabilitas diperoleh r_{11} sebesar 0,937 dengan demikian angket dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,7 yaitu $0,937 > 0,7$. Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas berada di kategori korelasi sangat tinggi (Sangat setuju). Sehingga angket dikatakan reliabel dapat dijadikan instrumen penelitian.

Sedangkan hasil reliabilitas angket untuk angket penerimaan teman sebaya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

$$r_{11} = \left\{ \frac{30}{30-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{38,371}{476,40} \right\}$$

$$r_{11} = \left\{ \frac{30}{29} \right\} \{1 - 0,081\}$$

$$r_{11} = (1,034)(0,919)$$

$$r_{11} = 0,950$$

Dengan demikian hasil reliabilitas diperoleh r_{11} sebesar 0,950 dengan demikian angket dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,7 yaitu $0,950 > 0,7$. Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas berada di kategori korelasi sangat tinggi (Sangat setuju).

Sehingga angket dikatakan reliabel dapat dijadikan instrumen penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata angket penyesuaian diri adalah sebesar 70% Sehingga penyesuaian diri remaja sudah baik dimana remaja dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Kotanopan
2. Rata-rata angket penerimaan teman sebaya pada masa pubertas adalah sebesar 84% Sehingga penerimaan teman sebaya sudah baik di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Kotanopan

Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,674. Dimana r_{tabel} dilihat pada tabel r product moment sebesar 0,361, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,674 > 0,361$). Dengan demikian hipotesis penelitian: H_0 (Tidak ada hubungan penyesuaian diri remaja dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas) ditolak sedangkan H_1 (Terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan penerimaan teman sebaya pada masa pubertas) diterima kebenarannya

DAFTAR RUJUKAN

- Asori, dan Ali. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi, Mappiare. 1982. Psikologi Remaja Surabaya: usaha nasional
- Buchori.2002. Manajemen dan Motivasi Edisi Revisi Balai Aksara Jakarta Chaplin. 1993.

Kamus lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada Daviddoff. 2009. Psikologi : suatu pengantar jilid 1 Jakarta: Erlangga Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Emmons, Albert. 2002. Your Right perfect: Panduan praktis Hidup lebih Ekspresif dan jujur pada Diri Sendiri. Jakarta: Media Komputindo

Fatimah, Enung Dkk. 2006 Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia. Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan Peserta Didik Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo Editor Ridwan Max Sijabat Jakarta: Erlangga

Hurlock. 1989. Psikologi perkembangan Jakarta: Erlangga Hurlock. 2008. Psikologi Perkembangan Jakarta: Erlangga Press

Kartono 2002. Psikologi Perkembangan. Jarkata: Rineka Cipta. Kusdiyanti, Sulisworo dkk, 2011 Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 bandung

Lazarus, R.S. 1976. Pattens Of Adjusment (rd 3 edition). Tokyo: McGraw- Hill Kogakusha, Ltd. Mappiare. 1982. Psikologi Remaja Surabaya: usaha nasional Mudjiran. 2007. Perkembangan Peserta Didik Padang: UNP Press

Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Keseh. Yogyakarta: Rineka Cipta. Prayitno, Elida. 2006. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya.

Syofyan, 2005. Konseling Keluarga. Bandung. Syamsu Yusuf. 2006. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santoso. 2004. Dinamika Kelompok. Jakarta: PT Bumi Aksar Suyani, Lilis. Dkk 2013

Penyesuaian diri pada masa pubertas
jurnal ilmiah konseling Vol no 1 januari
Schneiders. 1964. *Persenol Adjustment
and Mental Healpth* New York: Holt,
Rinehart and Winston Soeparwoto, 2004
Psikologi Perkembangan Semarang: PT
MMK UNNES

Santrock. 2007. *Perkembangan: Suatu
pendekatan sepanjang rentang kehidupan.*
Surbaya: Erlangga.

Syamsu Yusuf, 2002. *Psikologi perkembangan
Anak & Remaja.* Bandung. Remaja
Rosdakarya.

Suharsimin, 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu
Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka
Cipta. Sugiyono, 2011. *Metode
penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&
D* Bandung: afabeta

Umami, Panuji. 1999. *Psikologi Remaja*
Yogyakarta: PT Tiara wacana

Uma, Sekran. 1992. *Research Methods for
Business Third Editian.* Southern Illionis
University.

Wills. 2005. *Remaja dan Masalahnya.* Bandung:
alfabeta.